

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca ialah jendela dunia. Kalimat ini secara jelas menunjukkan bahwa manfaat dari membaca yaitu membuka dan memperluas wawasan serta memperdalam pengetahuan individu. Melalui membaca seseorang akan dapat menumbuhkan kecerdasan, mendapatkan informasi dan juga memperdalam pengetahuan seseorang. Semakin sering membaca buku, semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki seseorang. Begitu pula sebaliknya, semakin seseorang jarang membaca buku, maka pengetahuan yang diperoleh seseorang juga semakin sedikit.

Akan tetapi, pada kenyataannya memang keinginan atau minat akan baca membaca terhadap buku masih menjadi problem mendasar yang terjadi di negeri ini terutama pada sektor dunia pendidikan. Bisa dinyatakan bahwa, dunia pendidikan di negara kita masih dihadapkan dengan suatu kondisi dimana kurangnya semangat dan kemampuan para subjek didik untuk mencari, menggali, menemukan, mengolah dan memanfaatkan serta mengembangkan informasi, karena rendahnya minat baca pada siswa. Hal itu terlihat dari sebuah penelitian oleh *International Education Achievement* (IEA) pada tahun 2000, minat baca SD sendiri masih menduduki peringkat ke-38 dan siswa SLTP diperingkat ke-34 dari 39 negara yang diteliti. Pencapaian tersebut diukur dari kemampuan rata-rata membaca. Secara umum, badan pusat statistik yang melakukan penelitian pada tahun 2006, juga memperlihatkan hasil bahwa masyarakat Indonesia memang belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber pokok dalam memperoleh informasi. Mereka lebih menyukai menonton TV (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%) daripada membaca koran (23,5%).

Indikator lain yang juga memperlihatkan minat baca masyarakat masih rendah yaitu dari sejumlah surat kabar yang dibaca oleh masyarakat. Idealnya, satu surat kabar dibaca oleh sepuluh orang (1: 10). Akan tetapi, di Indonesia satu surat

kitab hanya dibaca 45 orang (1:45). Di Srilanka sudah 38 orang (1:38), bahkan di Filipina sudah mencapai 30 orang (1:30). Dari hasil tersebut sudah jelas terlihat bawasannya minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Indikator rendahnya minat baca juga dapat diukur dari sejumlah buku yang diterbitkan.

Untuk Indonesia sendiri, untuk penerbitan buku memang masih jauh dibawah negara berkembang seperti Malaysia Singapura dan India atau negara-negara maju lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari *International Publisher Association Kanada*, produksi perbukuan tertinggi ditunjukkan oleh Inggris, yaitu rata-rata seratus ribu judul buku per tahunnya. Tahun 2000 saja mencapai 110.155 buah buku yang diterbitkan. peringkat kedua diduduki oleh Jerman yang mencapai 80.779 buah judul, disusul Jepang sebanyak 65.430 judul buku. Sementara itu, Amerika menduduki posisi ke-4. Indonesia pada tahun 1997 pernah menghasilkan lima ribuan judul buku. Tetapi, tahun 2002 tercatat hanya 2.700-an judul. Masih sangat jauh apabila dibandingkan dengan produksi penerbit buku tingkat global.¹

Mayoritas masyarakat Indonesia memang masih belum pada taraf menjadikan membaca sebagai kebutuhan yang primer. Di lain sisi, menanamkan minat membaca memang bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Hal ini memerlukan proses yang amat panjang, dimawali dari lingkup paling kecil yaitu keluarga lalu sekolah dan yang terakhir dari masyarakat. Mengingat pentingnya peran membaca bagi perkembangan siswa, maka seorang guru perlu mengayuh semangat siswanya agar lebih giat membaca secara benar dan selektif, karena secanggih apapun suatu metode membaca tidak akan membuahkan hasil jika seorang guru tidak memberi semangat atau motivasi dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakannya, maka outputnya akan sangat jauh dari yang diinginkan.²

¹ Widodo Hery, *cara meningkatkan minat baca* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 1

² Widodo Hery, *cara meningkatkan minat baca* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 1

Melalui gerakan literasi sekolah yaitu sebuah gerakan dalam upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Gerakan literasi sekolah merupakan upaya menyeluruh yang melibatkan semua komponen sekolah baik guru, peserta didik, orang tua/wali murid serta masyarakat. Sebagai bagian dari suatu ekosistem pendidikan, sehingga memerlukan dukungan kolaboratif dari berbagai kalangan. Upaya yang ditempuh guna mewujudkannya yakni berupa pembiasaan membaca yang dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca. Guru membaca buku dan warga sekolah membaca dalam hati. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berfikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, dan auditori.³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh saudara Margareta Aulia Rachman dkk, yang berjudul “Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Depok: Studi Kasus Di Sdn Anyelir 1 Depok Jaya”. Menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan Minat baca siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri Anyelir 1 Depok Baru tergolong masih rendah, ini terlihat dari hasil survei yang dilakukan kepada seluruh siswa kelas 2 yang menunjukkan secara keseluruhan tidak lebih dari 55% siswa yang melakukan kegiatan membaca di waktu luang. Kegiatan membaca di waktu luang juga tidak secara otomatis dilakukan oleh siswa dan belum merupakan suatu ciri khas. Namun demikian, 55% siswa menyatakan bahwa membaca merupakan kegiatan yang telah dilakukan sejak dulu. Hal ini merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru dan orang tua untuk lebih mendekatkan anak pada bahan bacaan, karena minat baca tidak dapat datang sendirinya pada diri anak⁴

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh saudara Farda Nurmawati dkk yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul

³Disdik Bandung, “Gerakan Literasi Sekolah”, <https://disdik.bandung.go.id/ver3/gerakan-literasi-sekolah/> di publikasi 23 november 2017, di akses pada rabu 26 february 2020 pukul 20:00

⁴ Margareta Aulia Rachman dkk, *Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di Depok: Studi Kasus Di Sdn Anyelir 1 Depok Jaya* Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan - Volume 19, Nomor 2, Oktober 2017, 68

Ulum Malang”, di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Malang juga menunjukkan hasil yang sama bahwa minat baca siswa masih dalam kategori rendah, hal ini dikarenakan koleksi buku perpustakaan yang belum memadai dan ini berdampak pada kurang luasnya siswa untuk memilih buku bacaan, sifat malas juga masih menjadi penyebab dalam diri siswa yang membuat mereka lebih memilih untuk bermain bersama teman dibandingkan dengan membaca, dan ketika sudah berada dirumah mereka tidak meluangkan sedikit waktu untuk membaca buku kecuali jika ada tugas dari guru mereka.⁵

Ada lagi penelitian dari saudari Nadya Nanda Ramadhanti dan Siti Julaiha yang berjudul “Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda”, yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 02 Samarinda juga menunjukkan hasil yang sama bahwa minat baca siswa masih bisa dikatakan rendah dikalangan anak Mi, meskipun di MIN 02 Samarinda sendiri sudah termasuk kategori Madrasah Negeri dengan fasilitas yang bisa dikatakan memadai akan tetapi kesadaran siswa mengenai membaca masih rendah hal ini karena mereka masih terbiasa bermain bersama temannya sampai bel berbunyi sebelum pembelajaran dimulai ditambah kesadaran guru akan minat baca siswa juga rendah.⁶

Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Tayu sendiri minat baca para siswanya juga bisa dikatakan rendah karena masih ditemukannya bebrapa siswa yang belum mampu atau masih terbata-bata dalam membaca suatu bacaan, ditambah lagi karena madrasah ini berada didalam naungan yayasan yakni yayasan Miftahul Huda yang terdiri MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang semuanya berada dalam satu komplek dan untuk fasilitas perpustakaanya sendiri pun dijadikan satu lokasi yakni di gedung MA lantai 2, hal ini juga menjadi pemicu terhadap

⁵ Farda Nurawati dkk, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Malang*, Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Juli 2019

⁶ Nadya Nanda Ramadhanti dan Siti Julaiha, *Pemanfaatan Sudut Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Samarinda*, Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo Volume I No.1, 2019, 42

tingkat minat baca siswa MI karena belum maksimalnya mengunjungi perpustakaan ditambah lagi kepekaan dari setiap guru juga masih rendah terhadap minat baca siswa.

Kemudian para guru berupaya untuk meningkatkan minat baca siswa salah satunya adalah menggunakan program gerakan literasi sekolah dengan menggunakan fasilitas yang bisa dikatakan masih kurang, karena untuk melaksanakan program literasi sekolah minimal setiap sekolah harus memiliki fasilitas seperti gedung perpustakaan sendiri dan ruang baca yang nyaman dan aman, akan tetapi dengan fasilitas yang seadanya para guru mendeklarasikan diri untuk menerapkan program tersebut di instuti mereka.

Karena masih banyaknya siswa yang masih terbata-bata dalam membaca dan kesadaran siswa akan membaca juga masih rendah, maka melalui program literasi inilah guru harus bekerja lebih ekstra untuk mengajak dan meningkatkan serta membangunkan kesadaran siswa akan membaca dan pentingnya membaca. Di samping itu guru juga bahu membahu melakukan inovasi perihal fasilitas dalam rangka untuk mensukseskan program gerakan literasi sekolah tersebut seperti membuat perpustakaan mini di setiap ruang kelas lalu memperbarui mading sebagai hasil kreasi siswa yang merupakan salah satu target dari program literasi sekolah tersebut.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik menggunakan gerakan literasi sekolah untuk menanamkan minat baca siswa di MI Miftahul Huda Tayu yang bisa dikatakan minat bacanya masih rendah, maka penulis membuat judul “ Menanamkan minat baca melalui gerakan literasi sekolah di MI Miftahul Huda Tayu”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka untuk menjawabnya dibuatkan beberapa pertanyaan penelitian yang mengarahkan pada jawaban terhadap masalah utama penelitian, yaitu :

⁷ Hasil pengamatan di Mi Miftahul Huda Tayu pada minggu 02 februari 2020 pukul 08:30-09:30

1. Bagaimana pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca siswa di MI Miftahul Huda Tayu?
2. Bagaimana peran guru dalam menanamkan minat baca siswa melalui gerakan literasi di MI Miftahul Huda Tayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini secara umum bertujuan untuk menanamkan minat baca melalui gerakan literasi sekolah pada siswa di MI Miftahul Huda Tayu. Sedangkan secara khusus penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca siswa di MI Miftahul Huda Tayu.
2. Mengetahui peran guru dalam menanamkan minat baca siswa melalui gerakan literasi di MI Miftahul Huda Tayu.

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka peneliti berharap dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang terkait. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi pondasi untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran selanjutnya, baik yang dilakukan oleh guru secara langsung maupun pihak lainnya.

Manfaat dari penelitian ini secara nyata digolongkan atas dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran, bahan masukan dan pertimbangan dalam dunia pendidikan kaitannya tentang menanamkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di MI Miftahul Huda Tayu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang menanamkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di MI Miftahul Huda Tayu.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam menanamkan minat

- baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di MI Miftahul Huda Tayu.
- c. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan minat baca serta meningkatkan kualitas baca melalui gerakan literasi sekolah di MI Miftahul Huda Tayu.
 - d. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberi masukan untuk perbaikan dalam pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Fokus Penelitian

Jadi fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Mengatahui pelaksanaan gerakan lierasii sekolah dalam menanamkan minat baca siswa di MI Miftahul Huda Tayu dan untuk mengatahui bagaimana peran guru dalam menanamkan minat baca siswa melalui gerakan literasi di MI Miftahul Huda Tayu.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi sangat penting adanya Sistematika pembahasan,tujuannya agar membantu dalam pembahasan penelitian dan menjadi petunjuk yang utuh, terarah serta penyajian yang konsisten dalam penelitian. Adapun sistematika dalam penelitian ini diklasisifikasikan menjadi lima bab,yaitu:

Bab I tentang Pendahuluan, yang isinya mengenai gambaran umum penelitian. Bab ini meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, fokus penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang kerangka teori yang menjadi acuan dalam menganalisa masalah. Bab ini berisi mengenai teori-teori yang terkait dengan peran pelaksanaan gerakan lierasii sekolah dalam menanamkan minat baca siswa di MI Miftahul Huda Tayu, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III berisi tentang Metodologi Penelitian. Pada bab ini meliputi beberapa hal, antara lain; Jenis dan Sifat Penelitian; yaitu penelitian kualitatif yang juga termasuk penelitian lapangan. Alat Pengumpulan Data, berisi tentang metode atau alat yang dipakai dalam mengumpulkan data. Alatnya; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilanjutkan Teknik Analisis Data, yaitu teknik yang dipakai

dalam menganalisa data. Misalnya; Triangulasi Data dan reduksi data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat gambaran umum tentang MI Miftahul Huda Tayu. Kemudian dilanjutkan Obyek penelitian dan analisis data tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca siswa di MI Miftahul Huda Tayu dan peran guru dalam menanamkan minat baca siswa melalui gerakan literasi di MI Miftahul Huda Tayu.

Bab V adalah bab terakhir dalam skripsi ini, yaitu bagian penutup, berisi kesimpulan tentang pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca siswa di MI Miftahul Huda Tayu, ini juga merupakan inti dari penelitian tersebut. Kemudian Saran-saran, berisi saran yang ditawarkan peneliti kepada pihak sekolah supaya program GLS ini berjalan lebih baik lagi.

